

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONAL TUTOR
MENURUT WARGA BELAJAR DENGAN PARTISIPASINYA
MENGIKUTI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
MEMBATIK TANAH LIEK DI PKBM
KARANG PUTIH KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



OLEH
Micko Andalas Pramudita
NIM 1105471/2011

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

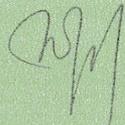
**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONAL TUTOR
MENURUT WARGA BELAJAR DENGAN PARTISIPASINYA
MENGIKUTI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
MEMBATIK TANAH LIEK DI PKBM
KARANG PUTIH KOTA PADANG**

Nama : Micko Andalas Pramudita
Nim/BP : 1105471/2011
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

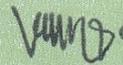
Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Dra. Wirdatul Aini, M.Pd
NIP. 19610811 198703 2 002

Pembimbing II



Vevi Sunarti, S.Pd M.Pd
NIP. 19821214 200812 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan skripsi di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan antara Kompetensi Profesional Tutor Menurut
Warga Belajar dengan Partisipasinya Mengikuti
Keterampilan Membatik Tanah Liek di PKBM Karang
Putih Kota Padang

Nama : Micko Andalas Pramudita

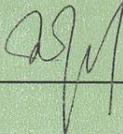
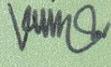
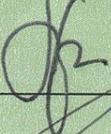
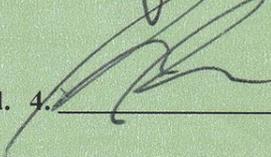
NIM/TM : 1105471/2011

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Vevi Sunarti, S.Pd. M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Mhd Natsir, S.Sos,I, S.Pd. M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Alim Harun Pamungkas, S.Pd. M.Pd.	4. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, merupakan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Hubungan Antara Kompetensi Profesional Tutor Menurut Warga Belajar Dengan Partisipasinya Mengikuti Pembelajaran Keterampilan Membuat Tanah Liek di PKBM Karang Putih Kota Padang adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2016

Yang menyatakan,



Micko Andalas Pramudita
1105471/2011

ABSTRAK

Micko Andalas Pramudita: Hubungan Antara Kompetensi Profesional Tutor Menurut Warga Belajar Dengan Partisipasinya Mengikuti Pembelajaran Keterampilan Membuat Tanah Liek di PKBM Karang Putih Kota Padang.

Penelitian ini di latarbelakangi oleh rendahnya partisipasi warga belajar kegiatan keterampilan membuat tanah liek di PKBM Karang Putih Kota Padang. Hal ini diduga karena dari segi kompetensi profesional tutor yang kurang baik dalam memberikan arahan-arahan maupun materi dalam kegiatan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimanakah gambaran kompetensi profesional tutor, gambaran partisipasi warga belajar dalam mengikuti kegiatan membuat tanah liek di PKBM Karang Putih Kota Padang, serta hubungan antara keduanya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan populasi berjumlah 31 orang dimana populasi diambil dari semua warga belajar yang mengikuti kegiatan membuat tanah liek yang ada di PKBM Karang Putih Kota Padang, adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang. Teknik penarikan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah simpel random sampling. Alat pengumpulan data yang di gunakan adalah angket dengan analisis data perhitungan persentase dan untuk melihat hubungan keduanya menggunakan Rumus Spearman Rho .

Temuan dalam penelitian ini adalah: (1) Kompetensi Profesional Tutor dalam kegiatan membuat tanah liek terlihat masih rendah. (2) Partisipasi warga belajar dalam mengikuti kegiatan membuat tanah liek terlihat masih rendah. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi profesional tutor dengan partisipasi warga belajar dalam mengikuti kegiatan membuat tanah liek di PKBM Karang Putih Kota Padang. Disarankan agar tutor harus bisa menguasai lebih banyak materi, metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran sehingga warga belajar lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti kegiatan membuat tanah liek.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kompetensi Profesional Tutor Menurut Warga Belajar Dengan Partisipasinya Mengikuti Pembelajaran Keterampilan Membatik Tanah Liek di PKBM Karang Putih Kota Padang”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirdatul ‘Aini, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
3. Bapak Mhd Natsir, S.Sos.I., S.Pd. M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
4. Ibu Dra. Wirdatul ‘Aini, M.Pd. selaku Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II sekaligus Pembimbing Akademik (PA), yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta staf pegawai yang telah memberikann kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Keluarga yang telah memberi semangat dan dukungan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2011 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi berkat dan mendapat imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhirnya penulis mengaharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua

Padang, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Pertanyaan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian.....	7
H. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	12
1. Program Keterampilan Sebagai Program PLS	12
2. Kompetensi Profesional	17
3. Partisipasi Warga Belajar	28
4. Hubungan antara Kompetensi profesional dengan partisipasi warga belajar	32
B. Penelitian Yang Relevan	35
C. Kerangka Konseptual.....	36
D. Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel	38
C. Jenis dan Sumber Data	40
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	40

E. Uji Coba Instrumen	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
1. Gambaran Kompetensi Profesional tutor menurut warga belajar	44
2. Gambaran Partisipasi warga belajar kegiatan membuat tanah liek.....	48
B. Analisis Data	50
C. Pembahasan.....	53
1. Kompetensi Profesional Tutor	53
2. Partisipasi Warga Belajar.....	56
3. Hubungan antara Kompetensi Profesional Tutor Menurut Warga Belajar dengan Partisipasinya dalam Mengikuti Kegiatan Keterampilan Membuat Tanah Liek	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rekapitulasi daftar hadir kegiatan membuat tanah liak	4
Tabel 2	Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Tutor Membuat Tanah Liak	45
Tabel 3	Distribusi Frekuensi Partisipasi Warga Belajar Membuat Tanah Liak	48
Tabel 4	Tabel koefisien korelasi kompetensi profesional tutor dengan warga belajar membuat tanah liak	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bagan Kerangka Konseptual.....	37
Gambar 2	Histogram Kompetensi Profesional Tutor Membatik Tanah Liek.....	47
Gambar 3	Histogram Partisipasi Warga Belajar Membatik Tanah Liek.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Tabel kisi-kisi	65
2. Tabel instrumen.....	68
3. Tabulasi data.....	72
4. Tabel Reliability	73
5. Rekapitulasi data uji coba instrumen	77
6. Uji Realibilitas	78
7. Tabel Harga kritik r_{tabel}	81
8. Tabel Nilai Rho.....	82
9. Nilai Distribusi – t.....	83

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional pada prinsipnya adalah pembangunan manusia seutuhnya yaitu manusia yang mandiri dan siap menghadapi tantangan kedepan dengan berbagai kompetensi sehingga tidak tertinggal dalam perkembangan Ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi dan peradaban manusia. Untuk menciptakan manusia Indonesia seutuhnya, pemerintah melakukan berbagai upaya salah satunya adalah melalui pendidikan. Pendidikan nasional dapat ditempuh dengan tiga jalur, yaitu: pendidikan informal, formal dan nonformal.

Di dalam undang-undang sistem pendidikan tahun 2003 pasal 26 ayat 1 dikatakan bahwa “Pendidikan nonformal diselenggara bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”. Jadi dengan demikian jelas bahwa pendidikan nonformal itu dapat diperoleh seseorang didalam pendidikan formal itu diselenggarakan untuk masyarakat yang membutuhkan pendidikan tersebut.

Pendidikan nonformal disebut juga dengan pendidikan luar sekolah mempunyai tujuan sebagaimana yang tercantum dalam peraturan pemerintah RI No. 73 tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah sebagai berikut:

1. Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.

2. Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja untuk mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi di jalur pendidikan persekolahan.

Jadi dengan demikian, seseorang yang bisa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diberikan dalam pendidikan nonformal tersebut, sehingga nantinya bisa dimanfaatkan untuk mencari nafkah dan juga dapat menambah pendapatan keluarga. Sistem selanjutnya di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 26 ayat 3 ditegaskan bahwa:

Pendidikan nonformal meliputi kecapakan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan permedayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Batu gadang merupakan salah satu daerah kurang mampu yang berada dipinggiran kota padang, atau tepatnya Kelurahan Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Padang. Keadaan itu dapat dilihat dari segi ekonomi mereka yang umumnya bermata pencaharian sebagai buru kasar seperti penggali batu kapur, dan kuli bangunan dimana penghasilan yang diperoleh hanya dapat mencukupi kebutuhan minimal mereka saja, seperti makan dengan lauk pauk apa adanya.

Dari hasil wawancara dengan pengelola PKBM yaitu ibu Asri Astianingsih yang diperoleh dari penyenggaraan program pada tanggal 15 januari 2015 bahwa sebagian besar ibu rumah tangga atau keluarga yang tinggal di daerah ini adalah keluarga berpenghasilan menengah kebawah atau prasejahtera yang

untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka sulit. Ini bisa dilihat pengangguran di daerah ini, kebanyakan dari ibu rumah tangga dan anak mereka yang putus sekolah hanya berdiam diri dirumah saja tanpa aktifitas yang bermanfaat untuk membantu penghasilan suami/orang tua mereka hanya sebagai buruh kasar. Padahal apabila mereka mau dan mampu, mereka dapat menciptakan peluang dan berpenghasilan.

Salah satu usaha pemberian keterampilan dalam pembelajaran adalah melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), yang mana salah satu program keterampilannya membuat tanah liat. Sesuai dengan uraian diatas maka program pemberdayaan warga belajar berupa keterampilan membuat yang diadakan di PKBM Karang Putih Kelurahan Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan termasuk pada jenis pendidikan nonformal, yaitu pendidikan keterampilan produktif.

Program ini dilaksanakan selama 4 bulan dengan pelaksanaan kegiatan 4 hari dalam 1 minggu yang diikuti oleh 31 warga belajar yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan anak-anak putus sekolah. Selama kegiatan berlangsung diperoleh data dari pengelola PKBM bahwa tingkat kehadiran warga belajar yang diperoleh data dari pengelola PKBM sangat rendah, yaitu 30%. Hal ini dapat dilihat dari tabel kehadiran warga belajar yang termasuk kategori kurang, yang mana warga belajar pada umumnya dalam satu minggu selalu hadir hanya 1 kali dalam 1 minggu tidak hadir mengikuti kegiatan.

Tabel 1
Daftar Hadir Warga Belajar Keterampilan Membuat Tanah Liek di PKBM
Karang Putih Kota Padang Tahun 2014

No	Bulan/Tahun	Kehadiran	Persentase	Keterangan
1	September 2014	9 orang	30%	31 orang
2	Oktober 2014	11 orang	35%	31 orang
3	November 2014	9 orang	30%	31 orang
4	Desember 2014	9 orang	30%	31 orang

Sumber: Rekap Absen Bulanan Keterampilan Membuat PKBM Karang Putih

Disamping itu selama kegiatan berlangsung berdasarkan hasil observasi pada tanggal 07 Januari 2015 terlihat kurang keseriusan warga belajar menerima dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh sumber belajar, seperti: masih ada yang keluar masuk ruangan pada proses belajar mengajar, ada yang bercerita samping kiri dan kanan sehingga kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan tutor. Selain itu sesuai dengan hasil wawancara pada tanggal 07 Januari 2015 dengan pengelola PKBM yaitu ibu Asri Astianingsih, bahwa masih banyak warga belajar yang kurang tertarik dengan keterampilan membuat tanah liek, kegiatan keterampilan membuat tanah liek setelah mengikuti pelatihan kurang terealisasikan oleh warga belajar dan kurangnya disiplin warga belajar dalam mengikuti kegiatan membuat dan kurang antusiasnya warga belajar dalam mengikuti kegiatan membuat tanah liek.

Disisi lain terbatasnya sarana yang diberikan oleh pihak PKBM serta kurangnya pengawasan dan pembinaan yang diberikan oleh pemerintah setempat yang bertanggung jawab dalam pendidikan nonformal dalam meninjau kelapangan

saat pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat tanah liak yang dilakukan PKBM, sehingga banyak warga belajar yang terlambat, terkadang pengelola sendiripun sering datang terlambat sehingga pembelajaran keterampilan membuat yang dilaksanakan kurang berjalan secara optimal.

Dari pengamatan diatas, maka penelitian tertarik untuk meneliti tentang hubungan kompetensi professional tutor dengan partisipasi warga belajar mengikuti program keterampilan membuat tanah liak di PKBM Karang Putih Kelurahan Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka dapat di identikasikan masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kompetensi professional yang dimiliki tutor
2. Ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai
3. Kurangnya pengawasan dari pemerintah setempat yang bertanggungjawab di bidang pendidikan non formal.
4. Kurangnya pembinaan dari pemerintah setempat yang bertanggung jawab di bidang pendidikan nonformal.
5. Kurangnya kontrol dari pihak PKBM

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah rendahnya partisipasi warga belajar membuat tanah liak di PKBM Karang Putih Kelurahan Baru Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara kompetensi professional tutor menurut warga belajar dengan partisipasi warga belajar dalam mengikuti program keterampilan membatik tanah liek di Kelurahan Baru Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan maka tujuan ini adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan kompetensi professional tutor menurut warga belajar dalam memberika program keterampilan membatik tanah liek di PKBM Karang Putih Kelurahan Baru Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
2. Menggambarkan partisipasi warga belajar dalam mengikuti program keterampilan membatik tanah liek di PKBM Karang Putih Kelurahan Baru Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
3. Untuk melihat hubungan antara kompetensi tutor menurut warga belajar dengan partisipasi warga belajar dalam mengikuti program keterampilan membatik tanah liek di PKBM Karang Putih Kelurahan Baru Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran kompetensi professional tutor menurut warga belajar dalam mengikuti program keterampilan membatik tanah liek di PKBM Karang Putih?

2. Bagaimana gambaran partisipasi warga belajar dalam mengikuti program keterampilan membuat tanah liak di PKBM Karang Putih?
3. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi tutor dan partisipasi warga belajar dalam mengikuti program keterampilan membuat tanah liak di PKBM Karang Putih?

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Yaitu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang menelaah lebih lanjut tentang partisipasi belajar terutama jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

2. Secara Praktis

Secara praktis peneloroan ini dapat dijadikan sebagai:

- a. Bahan referensi bagi peneliti lain yang menelaah lebih lanjut tentang partisipasi belajar.
- b. Bahan masukan bagi pamong dan tutor agar lebih memperhatikan minat warga belajar dalam mengikuti kegiatan pelatihan jurusan pendidikan luar sekolah (PLS)

H. Definisi Operasional

Untuk menyamakan konsep dan menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran, perlu dijelaskan istilah yang digunakan peneliti yaitu:

1. Kompetensi Profesional

Menurut PP No. 19 Tahun 2005 kompetensi profesional adalah merupakan kemampuan seseorang dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Kompetensi profesional yang dimaksud dalam penelitian adalah kemampuan dari seorang tutor dalam menguasai wawasan tentang membuat tanah liat, menyampaikan dan memberikan arahan pembelajaran serta mampu membimbing dalam keterampilan membuat tanah liat sehingga peserta didik mampu memahami dengan baik.

Menurut Sanjaya (2005) “Indikator kompetensi profesional tutor adalah memiliki wawasan yang luas, mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran, memanfaatkan berbagai media pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, menyusun program pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran”.

Jadi kompetensi profesional adalah seorang profesional memiliki wawasan yang luas tentang kependidikan, mampu mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran, mampu memanfaatkan berbagai media pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, mampu menyusun program pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

2. Partisipasi Belajar

Partisipasi, menurut tim mata kuliah dasar kependidikan (MKDK) tahun 2003 menjelaskan bahwa partisipasi mencakup kerelaan, kesediaan

memperhatikan dan berperan serta dalam satu kegiatan. Partisipasi menurut Soedomo (1986) adalah keikutsertaan atau keterlibatan individu sebagai anggota dalam satu kegiatan yang berlangsung dalam satu kelompok tersebut. Jadi partisipasi dalam penelitian ini adalah partisipasi belajar yang diberikan oleh tutor dalam proses pembelajaran, partisipasi itu dilihat dari tingkat kehadiran dalam belajar (mengikuti setiap kegiatan pembelajaran dan hadir tepat waktu) dan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran.

Menurut Arif Z (1986:92) indikator partisipasi warga belajar dalam pembelajaran adalah partisipasi dalam bentuk kehadiran, partisipasi dalam bentuk pandangan dan pendapat, partisipasi dalam bentuk dana, partisipasi dalam bentuk waktu, dan partisipasi dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan.

Jadi yang dimaksud dari partisipasi disini adalah tingkat kehadirannya, keaktifan di dalam kelas seperti, berpendapat, mengerjakan tugas, maupun bertanya pada saat kegiatan berlangsung.

3. Batik Tanah Liat

Istilah batik berasal dari kosa kata bahasa Jawa, yaitu *amba* dan *titik*. *Amba* berarti kain, dan *titik* adalah memberi motif pada kain dengan menggunakan lilin malam cair dengan cara dititik-titik. Membatik adalah teknik menahan warna dengan lilin malam secara berulang-ulang di atas kain.

Batik tanah liat adalah jenis kain batik yang berasal dari Minangkabau yang menggunakan tanah liat. Masyarakat disana menyebutnya dengan batik tanah liat atau batik tanah liat. Uniknya, tak seperti di Jawa, mereka memproduksi batik yang direndam dalam tanah liat untuk memunculkan warna yang berbeda.

Proses perendaman untuk membuat batik ini dilakukan sebelum dan sesudah pembuatan. Pewarnanya pun berasal dari tumbuhan, seperti getah gambir untuk warna merah atau getah kulit jengkol untuk warna hitam.

Batik Ranah Minang punya ciri khas tersendiri jika dibandingkan dengan batik Jawa, baik corak maupun warna. Terutama media pewarna dasar kain berupa tanah liat dengan cara merendam dasar kain yang belum dibubuhi motif batik kedalam larutan tanah liat. Perendaman ini bisa memakan waktu lebih dari satu hari untuk mendapatkan ketahanan warna tanah yang menyatu dengan kain. Setelah itu, kain yang dicuci bersih lalu dibubuhi motif batik, seperti kaluak paku, itiak pulang patang, parang rusak, maupun motif berupa kekeyaan flora dan fauna alam Ranah Minang.

Pada proses pembuatan batik tanah liek pertama-tama, kain polos yang sebelum di bubuhi motif batik derendam di dalam larutan tanah liat selama satu hari agar warna tanah menyatu dengan kain dan memiliki ketahanan batik, setelah perendaman selesai, kain di cuci bersih dan barulah kain siap di beri motif. Metode selanjutnya sama seperti pembuatan batik pada umumnya, menggunakan malam cair sebagai perintang warna.

Pewarnaan pada batik tanah liek menggunakan pewarna alami seperti kulit jengkol (*Pithecellobium jaringa*) untuk mendapatkan warna hitam, dan getah gambir (*Uncaria gambir*) untuk warna merah. Selain itu ada juga dari tanaman lain untuk pendapatkan warna warna tertentu seperti kulit bawang, kulit mahoni, jerami padi, manggis, dan kulit rambutan yang bisa di gunakan sebagai bahan pewarna batik tanah liek.

Kain batik kembali direndam didalam larutan tanah liak saat proses pewarnaan. Bahkan, kadang dilakukan selama satu minggu untuk mendapatkan hasil warna yang lebih pekat dan lebih jelas. Karena itulah warna dasar batik tanah liak berwarna dasar seperti tanah liak.

Setelah direndam dan dikeringkan, barulah proses canting. Pencantingn ini bertujuan untuk menyempurnakan motif-motif yang sudah di cetak. Pada proses pembuatan sehelai batik tanah liak tulis yang memakan waktu satu hingga dua bulan ini menjadikan harga warisan budaya dari Ranah Minangkabau tersebut berkisar dari RP. 600.000 hingga RP 2.000.000 sehelainya.